

**KONSISTENSI PRAKTEK RELIGIUSITAS **  
**ALUMNI PONDOK PESANTREN**  
**(STUDI KASUS IKATAN ALUMNI PONDOK PESANTREN**  
**JAM'IIYAH ISLAMIYAH TANGERANG SELATAN)**



**SKRIPSI**

**Disusun untuk Melengkapi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar**  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

**Oleh:**

**ARINIL HAQ**

**NIM : 1407015017**

**NIMKO : 3911010114017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

**JAKARTA**

**TAHUN 2018 M / 1439 H**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang berjudul **“Konsistensi Praktek Religiusitas Alumni Pondok Pesantren (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Jam’iyyah Islamiyyah Tangerang Selatan)”** merupakan hasil karya asli yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.
2. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan jiplakan dari karya orang lain, maka bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik (kesarjanaan) dan sanksi lain yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.

Jakarta, 4 Agustus 2018



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Konsistensi Praktek Religiusitas Alumni Pondok Pesantren (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Jam’iyyah Islamiyyah Tangerang Selatan)**” ditulis oleh Arinil Haq, NIM: 1407015017, NIMKO: 3911010114017, telah disetujui untuk diajukan ke dalam sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.



Pembimbing,

  
Fitri Liza, S.Ag., M. A.

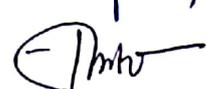
## PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Konsistensi Praktek Religiusitas Alumni Pondok Pesantren (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Jam’iyyah Islamiyyah Tangerang Selatan), ditulis oleh Arinil Haq, NIM: 1407015017, NIMKO: 3911010114017, telah diujikan pada hari Sabtu tanggal 18 Agustus 2018, diterima dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,

  
Fitri Liza, S.Ag., M.A.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Fitri Liza, S.Ag., M.A.</u>		<u>15/8/18</u>
Ketua <u>Ir. Agung Haryanto, M.E.</u>		<u>15/8/2018</u>
Sekretaris <u>Fitri Liza, S.Ag., M.A.</u>		<u>15/08/18</u>
Anggota / Pembimbing <u>Purwudianto, M.A.</u>		<u>14/8/18</u>
Anggota / Penguji I <u>Ari Khairurrijal Fahmi, M.Pd.</u>		<u>19/8/18</u>
Anggota / Penguji II		

## ABSTRAKSI

Arinil Haq, *Konsistensi Praktek Religiusitas Alumni Pondok Pesantren (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyyah)*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Latar belakang penelitian ini adalah dengan melihat begitu banyak fakta yang terjadi bahwa pelajaran keagamaan yang didapatkan khususnya tentang peribadatan selama di pondok pesantren tidak diaplikasikan kembali ketika sudah menjadi alumni. Persoalannya disini adalah seberapa besar para alumni santri mampu menjaga apa yang sudah didapatkannya selama di pondok pesantren ketika sudah tidak lagi menjadi santri pondok pesantren.

Penelitian ini berupaya mengungkap tentang bentuk-bentuk kegiatan keagamaan apa yang didapatkan selama di pondok pesantren Jam'iyah Islamiyyah, dan apakah dapat dijaga kekonsistennya setelah santri telah tamat dari pondok pesantren. Metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis yang digunakan adalah *kualitatif deskriptif*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang meliputi sholat wajib, sholat dhuha, sholat tahajud, puasa senin dan kamis, membaca Al-Qur'an, membaca doa harian dan zikir yang dimana bentuk kegiatan keagamaan tersebut dapat tercerminkan kedalam dimensi religiusitas yaitu *pertama* dimensi praktik agama, *kedua* dimensi pengamalan, *ketiga* dimensi pengalaman dan *keempat* dimensi konsekuensi agama. Masing-masingnya memiliki tingkat kekonsistenan yang berbeda bagi setiap alumni santri, dan yang paling rendah tingkat konsistensinya adalah dalam dimensi praktik agama.

*Keyword* : Konsistensi, Praktek Religiusitas, Alumni Pondok Pesantren

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii

### BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	8
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	12

### BAB II: LANDASAN TEORI

A. Konsistensi.....	13
1. Pengertian Konsistensi.....	13
2. Teori Konsistensi.....	34
B. Religiusitas.....	18
1. Pengertian Religiusitas.....	18
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas.....	20
3. Dimensi Religiusitas.....	21
4. Ciri-ciri Sikap Beragama.....	24

C. Pondok Pesantren.....	26
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	26
2. Peran Pesantren.....	28
D. Kerangka Berfikir.....	32

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Ruang Lingkup Penelitian.....	33
1. Jenis Penelitian.....	33
2. Lokasi Penelitian.....	33
B. Metode Pengumpulan Data.....	36
C. Metode Pengolahan Data.....	37
D. Metode Analisis Data.....	38

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Penelitian.....	41
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyyah.....	41
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyyah.....	42
B. Analisis Penelitian.....	43
1. Praktek Religiusitas Santri Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyyah.....	43
2. Konsistensi Praktek Religiusitas Alumni Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyyah.....	47
3. Ikatan Alumni Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyyah.....	56
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Santri Alumni.....	57

### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62

**DAFTAR PUSTAKA.....63**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



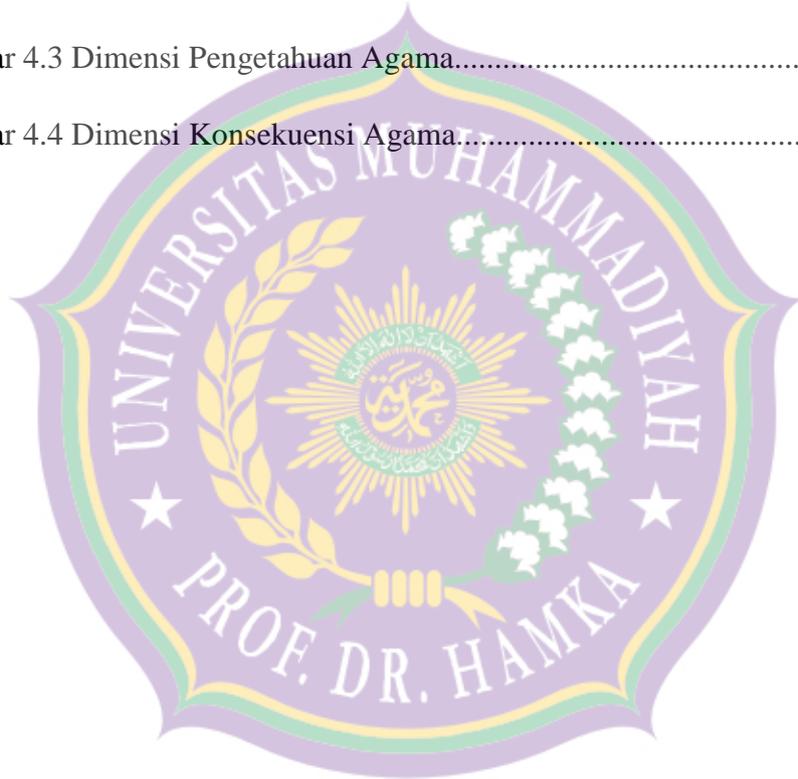
## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
Tabel 3.1. Kisi-Kisi Kuesioner.....	35
Tabel 3.2. Alternatif Jawaban Skala Likert.....	37
Tabel 4.1. Jadwal Kegiatan Santri.....	43
Tabel 4.2. Peraturan Departemen Pendidikan.....	46



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	32
Gambar 3.2 Komponen dalam Analisis Data.....	40
Gambar 4.1 Dimensi Praktik Agama.....	54
Gambar 4.2 Dimensi Pengalaman Agama.....	57
Gambar 4.3 Dimensi Pengetahuan Agama.....	61
Gambar 4.4 Dimensi Konsekuensi Agama.....	63



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses perbaikan mutu hidup dalam bermasyarakat. Di era globalisasi ini terjadi perubahan nilai-nilai kehidupan dan oleh sebab itu juga terjadi perubahan dalam proses perbaikan mutu kehidupan. Salah satu yang tidak terlepas dalam perubahan tersebut adalah pendidikan.<sup>1</sup>

Esensi dari pendidikan sendiri adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup.

Ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal yaitu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.<sup>2</sup>

Di era globalisasi saat ini selain dari kecendrungan penggunaan teknologi, adat dan budaya kebarat-baratan yang mulai memasuki budaya Indonesia yang mempengaruhi sikap dan pola hidup seseorang. Semakin hilangnya adat dan budaya ketimuran berpengaruh pula pada sikap keberagaman seseorang.

Namun ditengah-tengah deras nya arus globalisasi, kesadaran keagamaan pada dewasa ini tetap meningkat, dan pesantren tetap menjadi pilihan orang tua untuk memenuhi tuntutan kependidikan bagi anak-anaknya. Kesungguhan dan ketulusan orang tua itu bisa ditangkap sebagai suara hati nurani akan masa depan umat Islam di Indonesia.<sup>3</sup>

Menurut Sulaiman mengatakan bahwa “Pendidikan dalam pesantren sendiri telah diatur sedemikian rupa untuk dapat membuat karakter yang baik bagi santrinya, sehingga sesuai dengan akhlak yang selalu diterapkan

---

<sup>1</sup> Sita Khomsatun Supriyati “Peran Belajar Matematika terhadap Konsistensi Diri Siswa” Jurnal Formatif 1(2): 153-161 2010, h.153

<sup>2</sup> Ali Mahsun “Pendidikan Islam dalam Arus Globalisasi” No. 2, Desember 2013, h.2

<sup>3</sup> M. Dian Nafi’, Abd A’la dkk, *Praxis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2007) h.5

oleh Nabi Muhammad SAW. Pesantren termasuk salah satu lembaga pendidikan dan keagamaan yang turut berperan aktif dalam menyukseskan proses pembangunan nasional, bahkan pesantren memiliki peran yang besar dalam menentukan pola dan arah pembangunan nasional yang bersifat indigenous (pembangunan yang sesuai dengan aspirasi masyarakat dan sumber daya lokal).”<sup>4</sup>

Karena itu tindakan wali santri atau orang tua santri memondokkan anak-anak dengan maksud agar mereka memiliki cukup ilmu agama bahkan bisa menjadi ahli ilmu agama adalah relevan jika dilihat dari spesifikasi bidang kajian dan kontribusinya terhadap pembangunan spiritual bangsa.

Bicara tentang pendidikan agama Islam, Indonesia merupakan salah satu negara yang populasi terbesarnya adalah muslim, oleh karena itu nuansa Islam juga yang mewarnai jenis-jenis lembaga pendidikan di Indonesia, yakni salah satunya pesantren. “Dalam Peraturan Pemerintah No.55 tahun 2007 pasal 1 ayat 4 Pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya.”

Itu artinya bahwa pendidikan yang diselenggarakan dalam pesantren setara dengan jenjang pendidikan umum lainnya di Indonesia, oleh karena itu bukanlah jadi suatu hal yang dipertanyakan lagi, mengapa orang tua masih banyak yang ingin menyekolahkan anaknya pada lembaga pesantren, karena dari segi kedudukan pun pesantren sama dengan jenjang pendidikan umum lainnya.

Kedudukan pondok pesantren dalam sistem pendidikan Indonesia telah diatur dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan keagamaan pasal 30. Pondok pesantren merupakan salah satu bentuk dari pendidikan keagamaan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan (ayat 1), serta dapat diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal (ayat 3).

---

<sup>4</sup> Zarheta Wahyu Tri Afiani “Pola Perilaku Berpacaran dalam Di Kalangan Alumni Pesantren Modern “X” (Studi Tentang Pola Perilaku Berpacaran di Kalangan Alumni Pondok Pesantren Modern “X”), 2015

Perbedaan sistem pendidikan pesantren dengan yang lainnya yaitu di pondok pesantren selama 24 jam para siswa/santri wajib tinggal di asrama. Kewajiban untuk tinggal di pondok pesantren menuntut santri untuk menyesuaikan diri terhadap segala aktivitas, budaya dan kebiasaan yang ada di lingkungan pesantren, demi terciptanya lingkungan pesantren yang harmonis dan kondusif, pengurus pondok pesantren mewajibkan kepada para remaja yang tinggal di pondok pesantren untuk mentaati seluruh kegiatan dan peraturan yang berlaku di dalam pondok mulai dari bangun subuh untuk sholat subuh berjama'ah, mengaji bersama, membahas kitab, menghafal Al-Qur'an, berpuasa **senin** kamis hingga sholat tahajud sering dilakukan dalam pondok pesantren.

Pada dasarnya hampir seluruh aktivitas di pesantren itu mencerminkan prinsip belajar melalui praktik. Prinsip ini efektif untuk melihat dan mengukur kompetensi psikomotorik para santri. Aktivitas *learning by doing*, belajar sambil melakukan.<sup>5</sup>

Begitu pula yang ada pada pondok pesantren Jam'iyah Islamiyyah ini khas pertumbuhan dan tugas perkembangannya dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai kondisi dan pengalaman yang akan mereka alami dalam lingkup kehidupan pondok pesantren.

Namun bila kebiasaan-kebiasaan positif tadi jika tidak dibiasakan maka akan mudah berubah, seperti yang **dibahas** dalam bidang psikologi pendidikan tentang metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning*.

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menentukan manusia sebagai sesuatu yang di istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas lainnya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> M. Dian Nafi' dkk, *Praksis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2007), h.68

<sup>6</sup> H. E. Mulyasa, ed. Dewi Ispurwanti, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.166

Menurut Zakiah Dradjat mengutip Mc Guire, “Agama sebagai sistem nilai berpengaruh dalam kehidupan masyarakat modern dan berperan dalam membuat perubahan sosial”. Sementara itu agama juga menunjukkan kemampuan adaptasi dan vital dalam berbagai segi kehidupan sosial”.<sup>7</sup>

Bila agama sangat berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat, maka dalam berperilaku keberagamaan menjadi suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang berdasarkan pada ketaatan agama yang dianutnya.

Secara sosial manusia selain disebut homo socius , juga disebut sebagai homo ecologus , artinya manusia adalah bagian yang tak terpisahkan dari suatu ekosistem, sehingga manusia memiliki kecenderungan untuk selalu memahami akan lingkungannya.<sup>8</sup>

Dari beberapa jenis hubungan perilaku keagamaan, hubungan dengan lingkungan merupakan salah satu yang mempengaruhi sikap keberagamaan seseorang, salah satunya dapat dilihat dari dimana ia tinggal dan dengan siapa ia berteman, seperti dalam suatu hadits yang berbunyi:

Dari Abu Musa Al-Asy’ariy *radhiyallahu ‘anhu* berkata, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda :

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكِيرِ ، فَحَامِلِ الْمِسْكِ إِمَّا

أَنْ يُحْدِيكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً ، وَنَافِخِ الْكِيرِ إِمَّا أَنْ

يُحْرِقَ ثِيَابَكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

<sup>7</sup> Akmal Hawi, *Seluk Beluk Jiwa Agama* (Jakarta: Rajawali Pers,2014), h.61

<sup>8</sup> Moh. Yahya Obaid, “Religiusitas Lembaga Pendidikan yang Berwawasan Lingkungan”, *Jurnal Al-Ta’dib*, Vol.6 No.1 Januari-Juni 2013, h.1

*“Permisalan teman duduk yang shalih dan buruk adalah seperti penjual minyak wangi dan tukang pandai besi. Adapun penjual minyak wangi, bisa jadi ia akan memberimu minyak wangi, atau kamu akan membeli darinya atau kamu akan mendapat bau harum darinya. Adapun tukang pandai besi, bisa jadi ia akan membuat pakaianmu terbakar, atau kamu akan mendapat bau yang tidak sedap darinya.” (HR. Bukhari No. 2101, Muslim No. 2628)*

Oleh karena itu pentingnya dalam memilih dengan siapa kita berteman dan di lingkungan mana kita tinggal itu sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku kita sehari-hari, terlebih dalam sikap keberagamaan seseorang sangat berpengaruh.

Dengan kenyataan yang terjadi pada masa ini ketika seorang santri telah tamat dari masa belajarnya di pondok pesantren telah merubah segala kebiasaan-kebiasaan yang sudah ia terapkan ketika di dalam pondok pesantren, lalu setelah keluar dari pondok pesantren dan mulai menerima lingkungan dan pergaulan baru telah banyak merubah segala pola kehidupan dan kebiasaan-kebiasaannya selama di pondok pesantren.

Santri yang telah meninggalkan pesantren memulai kehidupan dengan beradaptasi di lingkungan baru diluar pesantren yang sangat bermacam-macam. Ada beberapa santri yang meninggalkan pesantren dan tetap pada pendirian perilaku, sikap, dan akhlak yang telah diajarkan di pesantren menjadi sebuah kebiasaan dan sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan kedepannya. Tetapi, ada pula beberapa santri yang telah keluar dari pesantren menjadi berperilaku tidak sesuai dengan ajaran yang ada di pesantren. Alumni santri yang berubah ini ketika telah meninggalkan pesantren seperti seseorang yang telah keluar dari sangkarnya dan dapat bebas tanpa adanya aturan.

Lulusan atau alumni pondok pesantren yang notabene diberikan pendidikan Islam secara bertahun-tahun dalam lingkungan pondok pesantren ternyata belum menjamin berubahnya perilaku yang buruk menjadi lebih baik.<sup>9</sup>

Terbukti dari beberapa kasus amoral yang terjadi di pondok pesantren Jam'iyah Islamiyyah ini tidak mencerminkan seorang alumni pondok pesantren adalah salah satunya yang terjadi pada seorang santri perempuan di tahun 2017.<sup>10</sup>

Kegiatan keagamaan yang dibiasakan dalam pondok pesantren yang sudah menjadi peraturan dari pesantren yakni salah satunya adalah sholat lima waktu secara berjama'ah sudah seharusnya menjadi sebuah habit yang tertanam dalam setiap santri.

Namun meskipun pribadi alumni pondok pesantren telah dibentuk sedemikian rupa dengan sistem pendidikan pondok pesantren, tetapi tetap ada saja fenomena terjadinya perubahan perilaku pada diri alumni yang tidak sesuai dengan pendidikan karakter di pondok pesantren saat kembali ke domisili (lingkungan) mereka masing-masing.<sup>11</sup>

Dengan mengacu dari uraian-uraian tersebut, maka penulis tertarik mengkaji lebih dalam tentang **“KONSISTENSI PRAKTEK RELIGIUSITAS ALUMNI PONDOK PESANTREN (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyyah)**

---

<sup>9</sup> Muhammad Muzakki, “Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)” Volum 2, No.1 Juli-Desember 2016

<sup>10</sup> Wawancara Pribadi dengan Amel Rahmalia, alumni pondok pesantren Jam'iyah, Tangerang, 22 Juli 2018

<sup>11</sup> Muhammad Muzakki, “Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)” Volume 2, No.1 Juli-Desember 2016

## B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyesuaian diri terhadap segala aktivitas di pondok pesantren
2. Perbedaan sistem pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan lainnya yang terjadi selama 24 jam
3. Kurang selektif dalam pemanfaatan teknologi di era globalisasi
4. Pengaruh pergaulan teman baru setelah tamat dari pondok pesantren
5. Tidak adanya pembiasaan untuk mengulang-ulang kembali apa yang dibiasakan selama di pondok pesantren.

## C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dalam masalah konsistensi praktek religiusitas alumni pondok pesantren yang mencakup dalam 4 dimensi religiusitas yaitu:

1. Dimensi Praktik Agama
2. Dimensi Pengalaman
3. Dimensi Pengetahuan Agama
4. Dimensi Konsekuensi Agama

## D. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah konsistensi praktek religiusitas alumni pondok pesantren Jam'iyyah Islamiyyah?

## E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui konsistensi praktek religiusitas alumni pondok pesantren Jam'iyyah Islamiyyah Tangerang Selatan.

## 2. Manfaat

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Manfaat yang diharapkan dapat dipetik adalah:

### a. Manfaat bagi Penulis

1) Menambah wawasan tentang konsistensi praktek religiusitas alumni pondok pesantren khususnya di dalam ruang lingkup pondok pesantren Jam'iyah Islamiyyah.

2) Untuk memenuhi tugas akademisi dan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

3) Menambah pengalaman yang berharga dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan, sehingga memantapkan peneliti dalam pola pikir dan perilaku.

### b. Manfaat bagi Akademisi

Dapat menambah khasanah karya ilmiah di Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

### c. Manfaat bagi Instansi

Sebagai bahan masukan agar kedepannya para alumni pondok pesantren dapat menjaga kekonsistenan dalam praktek religiusitas yang telah diterapkan dalam pondok pesantren.

## F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam pembuatan skripsi diperlukan telaah pustaka yang penulis lakukan, terdapat beberapa skripsi yang memiliki penelitian yang hampir sama, judul skripsi yang penulis kaji dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**

**Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1.	Penulis, Sumber, Tahun, Judul	Aswad, UIN Alauddin Makassar, 2013. "Pengaruh Modernisasi Terhadap Sikap Keberagamaan Santri Di Pondok Pesantren IHYA'UL ULUM DDI Baruga Kabupaten Majene."
	Metode	Kuantitatif
	Hasil Penelitian	Penelitian ini lebih terfokus kepada ingin mengetahui bagaimana respon dan sikap para santri terhadap pengaruh modernisasi yang semakin pesatnya berkembang. Dan juga ingin mengetahui apakah di dalam ruang lingkup pondok pesantren ini ikut terpengaruh salah satu dampak dari pengaruh modernisasi
	Persamaan dan Perbedaan	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama ingin mengetahui seberapa tingkat sikap keberagamaan santri pondok pesantren, namun bedanya dalam penelitian yang diteliti adalah sikap keberagamaan santri yang masih belajar dalam pondok pesantren.
2.	Penulis, Sumber, Tahun, Judul	Musik, Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2011. "Sikap Keberagamaan Masyarakat

		Di Desa Buttu Batu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang”
	Metode	Kualitatif
	Hasil Penelitian	Penelitian ini berupaya menggali bagaimana sikap keberagaman sekelompok masyarakat yaitu di desa Buttu Batu, Makassar. Dalam tulisan ini dijelaskan bahwa desa ini memiliki sikap religius tidak berbeda dengan yang lainnya namun masih ditemukan praktek-praktek kepercayaan Animisme dan Dinamisme yang dicampur baurkan dengan ajaran Islam.
	Persamaan dan Perbedaan	Persamaannya adalah sama-sama ingin mengetahui sikap keberagaman namun perbedaannya adalah dalam penelitian ini meneliti ke sebuah desa dan ingin mengetahui apakah faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keberagaman di desa tersebut dimana ajaran Islam disana telah tercampur baur dengan kepercayaan lain.
3.	Penulis, Sumber, Tahun, Judul	Dewi Faridah, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2008. “Pengaruh Kegiatan Rohis terhadap Sikap Keberagaman Siswa Di SMAN 87 Jakarta”
	Metode	Kuantitatif
	Hasil Penelitian	Penelitian ini ingin mengetahui apakah ada pengaruhnya sikap keberagaman seorang siswa ketika mengikuti sebuah

		ekstrakurikuler yang berbasis Islam yaitu Rohis.
	Persamaan dan Perbedaan	Fokus penelitiannya sama-sama mengenai ingin mengetahui bagaimana sikap keberagaman, namun objeknya yang berbeda.
4.	Penulis, Sumber, Tahun, Judul	Muhammad Muzakki, Jurnal UNMUH Ponorogo, 2016. "Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)".
	Metode	Kualitatif
	Hasil Penelitian	Penelitian ini berupaya menggali apa-apa saja menjadi penyebab berubahnya perilaku santri ketika sudah tidak lagi menjadi santri dalam pondok pesantren
	Persamaan dan Perbedaan	Dalam penelitian ini sama-sama ingin mengetahui perubahan perilaku yang terjadi santri, namun perbedaannya penelitian ini lebih memfokuskan di pondok Salafiyah
5.	Penulis, Sumber, Tahun, Judul	Zarheta Wahyu Tri Afiani Skripsi Universitas Airlangga, 2015. "Pola Perilaku Berpacaran di Kalangan Alumni Pondok Pesantren Modern "X".
	Hasil Penelitian	Penelitian ini memfokuskan kepada bagaimana perilaku berpacaran dapat terjadi di kalangan Alumni Pondok Pesantren
	Metode Penelitian	Kualitatif

	Persamaan dan Perbedaan	Dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang bagaimana perilaku alumni pondok pesantren
--	-------------------------	--

### G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan untuk memudahkan dan menghasilkan skripsi yang baik, maka penulis membagi sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Sistematika Penulisan.
- BAB II : Teori yang berkaitan dengan pembahasan, Kerangka Berpikir,
- BAB III : Ruang Lingkup Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Metode Pengolahan Data, Metode Analisis Data, Daftar Pustaka.
- BAB IV ★ : Deskripsi Lokasi Penelitian, Analisis Penelitian
- BAB V : Kesimpulan, Saran

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, Zarheta Wahyu Tri, "Pola Perilaku Berpacaran dalam Di Kalangan Alumni Pesantren Modern "X"(Studi Tentang Pola Perilaku Berpacaran di Kalangan Alumni Pondok Pesantren Modern "X"), 2015
- Agus, Bustanudin, *Agama dalam Kehidupan Manusia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2006
- Ancok, Jamaludin, *Pskologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Azwar, Saifuddin, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Bawani, Imam, *Pesantren Buruh Pabrik*, Walisongo, Edisi 12, 2011
- Daulany, Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007
- Daud, Muhammad *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka 2005
- El-Hikam, "Pesantren: Sejarah dan Perkembangannya," *Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Nomer 1 Januari-Juni 2012
- Hasan Basri A.Said, "Eksistensi dan Peran Alumni dalam Menjaga Kualitas Mutu Fakultas Dakwah," *Jurnal Dakwah*, Vol. XI, No. 1 Tahun 2011, dari <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/400/370>
- Hawi, Akmal, *Seluk Beluk Jiwa Agama* Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Hutagalung, Inge, "Disonansi Kognitif pada Perilaku Seks Pranikah" *Jurnal Komunikasi Vol 01 (02)*, 2016
- Iman KH, Ma'rifat, dkk, *Ibadah-Akhlak untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Uhamka Press, 2011
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Kountur, Rony, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*,

Jakarta: Buana Printing, 2009

Mahsun, Ali, "Pendidikan Islam dalam Arus Globalisasi" No.2,  
Desember 2013

Marsudi, "Kajian Konsistensi Sikap dan Perbuatan Berbahasa Indonesia  
Bidang Keilmuan," *Jurnal Sosial Humaniora*, November 2017

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*,  
Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2012

Mulyasa, HE, ed. Dewi Ispurwanti, *Manajemen Pendidikan Karakter*,  
Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Mustofa, Hasan, "Perilaku Manusia dalam Perspektif Psikologi Sosial",  
Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, 2011

Muzakki, Muhammad "Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni  
Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langkap Kecamatan Besuki  
Kabupaten Situbondo)" Volume 2, No.1 Juli-Desember 2016

Nadzir, Ahmad Isham, "Hubungan Religiusitas dengan Penyesuaian Diri  
Siswa Pondok Pesantren", *Jurnal Psikologi Tabula Rasa*, Agustus 2013

Nafi', M.Dian, Abd A'la, dkk, *Praksis Pembelajaran Pesantren*,  
Yogyakarta: PT.LkiS Pelangi Aksara, 20017

Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2009

Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia  
2001

Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti  
Pemula* Bandung: Alfabeta, 2013

Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung:  
Alfabeta, 2011

Rifqi, Ainur "Manajemen Alumni di Pondok Pesantren Salaf" (Studi di  
Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Pondok Pesantren Sidogiri), *Jurnal  
Pendidikan* Volume 1 No.4, April 2016.

Syaif, Zainuddin, , "Mitos Nilai-Nilai Kepatuhan Santri", *Tadrîs* Volume 7  
Nomor 1 Juni 2012

- Sudijono, Anas *Pengantar Statistik Pendidikan* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Supriyati, Siti Khomastun, “Peran Belajar Matematika terhadap Konsistensi Diri Siswa
- Solichah, Siti Imroatus, “Analisis Konsistensi Perencanaan dan Penganggaran di Kabupaten Tulungagung (Studi Pada Bidang Pendidikan dan Kesehatan Tahun 2010-2012)”
- Wahyono, Nurhayandi, “Hubungan Sholat Dhuha dengan Kecerdasan Emosional”, *Jurnal Pendidikan Islam*/Vol.6.No 2.2017
- Wawancara Pribadi dengan Amel Rahmalia, Alumni Pondok Pesantren Jam’iyyah Islamiyyah, Tangerang, 22 Juli 2018
- Wawancara Pribadi dengan Bella, Alumni Pondok Pesantren Jam’iyyah Islamiyyah, Tangerang, 22 Juli 2018
- Wawancara Pribadi dengan Iqbal, Alumni Pondok Pesantren Jam’iyyah Islamiyyah, Tangerang, 22 Juli 2018
- Wawancara Pribadi dengan Pamela, Alumni Pondok Pesantren Jam’iyyah Islamiyyah, Tangerang, 22 Juli 2018
- Wawancara Pribadi dengan Syarofan, Alumni Pondok Pesantren Jam’iyyah Islamiyyah, Tangerang, 25 Juli 2018
- Wawancara Pribadi dengan Ustadz Afif, Alumni Pondok Pesantren Jam’iyyah Islamiyyah, Tangerang, 22 Juli 2018